

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengembangan ilmu penyakit atau kesehatan ikan adalah bagian yang bisa dikatakan sangat penting di dunia budidaya perairan. Setidaknya ada 2 hal yang bisa terjadi jika suatu penyakit menyerang, yakni sistem produksi perikanan budidaya berhenti dan terjadinya kerugian materi yang sangat tidak sedikit akibat kematian massal dari biota yang dipelihara. Selanjutnya diantara organisme penyebab penyakit yang sudah terbukti atau pernah menyebabkan kedua hal tersebut terjadi adalah ektoparasit (González *et al.*, 2016).

Infeksi lintah pada ikan budidaya dapat menimbulkan kerugian bagi pembudidaya karena dapat menghambat pertumbuhan ikan. Lintah memperoleh makanan dengan cara menghisap darah dari inangnya (ikan). Lintah laut dapat menginfeksi beberapa jenis ikan kerapu seperti kerapu lumpur (*Epinephelus coioides*), kerapu macan (*E. fuscoguttatus*), kerapu batik (*E. polyphkadion*), kerapu bebek (*Comileptes altivelis*), napoleon (*Cheilinus undulatus*), Kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), kerapu hibrida cantang dan kerapu hibrida cantik. Ikan yang terinfeksi menunjukkan adanya gejala lemah di kolom dan atau permukaan air. Bahkan ikan yang terinfeksi berat atau badannya dipenuhi lintah menunjukkan gejala diam di dasar jaring atau bak pemeliharaan dengan kondisi sangat lemah dan terlihat seperti berbulu tebal. Lintah tersebut lebih banyak ditemukan menempel pada sirip (punggung, belakang, dan perut), ekor, operculum insang, rongga mulut, dan perut bagian bawah. Infeksi lintah menimbulkan sirip ikan menjadi geripis, kemerahan, dan pembengkakan pada kulit ikan (Toledo *et al.*, 2000).

Pemakaian antibakteri telah banyak digunakan dalam perikanan budidaya dan dianggap sebagai solusi yang paling efektif. Selama ini, cara mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme terhadap ikan adalah dengan melakukan pemberian sintetik ataupun obat kimia (seperti *Methylene blue*, *Malachite green*, povidone-iodin, serta antibiotik) atau obat-obatan kimia. Akan tetapi, penggunaan antibiotik yang berkepanjangan dapat menyebabkan bertambahnya jenis bakteri yang resisten dan ramah lingkungan. Akibat dampak negatif penggunaan antibiotik, maka akhir-akhir ini banyak dilakukan penelitian menggunakan bahan

bahan alami. Salah satu bahan alami yang berpotensi sebagai antibakteri adalah daun ketapang (Hardhiko *et al.*, 2004).

Pohon ketapang merupakan pohon pelindung yang mudah dijumpai dan dapat dimanfaatkan dalam menanggulangi penyakit pada ikan, serta telah digunakan untuk melawan parasit dan bakteri saat pembenihan ikan (Hnawiea *et al.*, 2011 *cit.* Ololade *et al.*, 2014). Pada daun ketapang diketahui mengandung senyawa kimia seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan saponin. Senyawa tanin dan flavonoid daun ketapang diduga bersifat sebagai antibakteri (Tampemawa, 2016). Ada beberapa bahan aktif yang terdapat dalam daun ketapang diantaranya flavonoid, diterpen, saponin, triterpen, tannin, dan senyawa fenolik (Pauly, 2001). Dalam kandungan daun ketapang seperti bahan *organik acid*, zat tanin dan flavonoid, didalam getahnya tersebut mampu meningkatkan pH air serta menyerap bahan-bahan berbahaya yang beracun bagi kesehatan pada ikan. Selain itu, ekstrak daun ketapang juga menunjukkan terdapatnya potensi yang besar jika digunakan dengan baik dalam mengendalikan ektoparasit pada ikan. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ekstrak daun ketapang sebagai pengendali ektoparasit dan konsentrasi terbaik pada ekstrak daun ketapang sebagai agen pengendali ektoparasit pada ikan budidaya yang nantinya bisa dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat umum, khususnya para pembudidaya ikan yang ada di Indonesia.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ekstrak dari daun ketapang (*Terminalia catappa* L.) berpengaruh pada penurunan investasi ektoparasit *Zeylanicobdella* sp?
2. Berapa konsentrasi ekstrak dari daun ketapang (*Terminalia catappa* L.) yang optimal sehingga mampu menurunkan investasi ektoparasit *Zeylanicobdella* sp?

1.3. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi ekstrak dari daun ketapang (*Terminalia catappa* L.) yang dapat menurunkan investasi ektoparasit *Zeylanicobdella* sp.
2. Mengetahui konsentrasi optimal ekstrak dari daun ketapang (*Terminalia catappa* L.) yang dapat menurunkan investasi ektoparasit *Zeylanicobdella* sp.

1.4. Manfaat

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi serta pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan alami yaitu daun ketapang yang berpotensi sebagai pengendali ektoparasit pada ikan budidaya.

